

PERAN LAZISMU BANYUMAS DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

¹Pahril Husaeni, ²Wage

¹Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Email : fachril258@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Email : wagefsyah.2010@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran LAZISMU Banyumas dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat serta tantangan yang dihadapinya. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Metode analisis data memakai model penyimpulan induktif, maksudnya dari fakta-fakta khusus ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Hasil penelitian menunjukkan, apa yang dilakukan oleh LAZISMU Banyumas dalam pengelolaan dan penyaluran dana ZIS tahun 2016 adalah untuk lima hal, pertama untuk membantu bidang pendidikan berupa beasiswa baik pascasarjana, sarjana maupun siswa, peralatan sekolah, pembangunan gedung dan bantuan untuk guru honorer (mencapai 13%). Kedua, untuk pemberdayaan ekonomi berupa bantuan modal usaha (mencapai 5 %). Ketiga, untuk bantuan social berupa beah rumah, kesehatan, bencana alam dll (mencapai 40 %). Keempat, untuk dakwah berupa bantuan untuk mu'allaf, sabilillah, tempat ibadah, keperluan lebaran, ambulan untuk berobat dan perawatan jenazah (6 %). Dan keenam, untuk 'amil (14,90 %). Dengan demikian maka peran LAZISMU Banyumas adalah selain sebagai pengumpul dana ZIS, juga sebagai pengelola dan penyalur dana ZIS untuk kaum lemah baik untuk pendidikan, social, maupun pemberdayaan ekonomi. Selain itu LAZISMU BANYUMAS juga menyalurkan dana ZIS untuk kepentingan dakwah. Melalui penelitian ini juga bisa disimpulkan bahwa LAZISMU Banyumas dalam menyalurkan dana ZIS untuk kaum dhu'afa tidak semata-mata untuk keperluan yang sifatnya konsumtif, namun juga untuk keperluan produktif. Dan dalam hal yang terakhir itu LAZISMU Banyumas tidak semata-mata memberikan bantuan pendanaan, namun juga memberikan pendidikan dan pelatihan bagaimana mengelola dana ZIS untuk usaha produktif sehingga diharapkan si mustahiq akan dapat mengubah nasibnya menjadi lebih baik.

Kata-kata kunci: ekonomi masyarakat, LAZISMU Banyumas, usaha produktif

PENDAHULUAN

Pengelolaan dana zakat yang baik dan benar akan dapat meningkatkan taraf perekonomian para penerima dana zakat. Semua itu tergantung pada lembaga yang mengola dana zakat itu sendiri. Oleh sebab itu, berkaitan dengan peran lembaga amil zakat (LAZ) dalam menigkatkan perekonomian masyarakat, khususnya kaum dhuafa, telah dilakukan beberapa penelitian di antaranya: Penelitian Mila Sartika (2012), yang berjudul "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap

Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pendayagunaan zakat yang baik efektif untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Dalam kasus ini dana zakat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan produktif, bantuan pendidikan dan usaha-usaha untuk menciptakan lapangan kerja serta mengurangi pengangguran.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa zakat hendaknya tidak sekedar konsumtif, namun idealnya zakat dijadikan sumber dana umat. Penggunaan zakat untuk konsumtif hanyalah untuk hal-hal yang bersifat darurat, artinya, ketika ada mustahik yang tidak mungkin untuk dibimbing agar mempunyai usaha mandiri atau memang untuk kepentingan mendesak, maka penggunaan konsumtif dapat dilakukan. Mila Sartika fokus pada peran lembaga amil zakat dalam pendayagunaan zakat produktif bagi peningkatan pendapatan usaha mustahiq yang tergolong kepada kelompok kaum dhuafa dan usahanya di bidang perdagangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mila Sartika menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah dana yang disalurkan terhadap pendapatan mustahiq. Ini berarti bahwa jumlah dana (zakat) yang disalurkan benar – benar mempengaruhi pendapatan mustahiq, dengan kata lain semakin tinggi dana yang disalurkan maka akan semakin tinggi pula pendapatan mustahiq.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Arif Maslah (2012), yang berjudul "Pengelolaan Zakat secara Produktif sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pengelolaan Pendistribusian Zakat oleh BAZIS di Dusun Tarukan, Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang)". Penelitian Arif merupakan penelitian kualitatif. Dia menjabarkan bahwa awalnya harta hasil zakat oleh BAZIS di Dusun Tarukan didistribusikan kepada para mustahiq berupa uang dan makanan pokok. Sistem pengelolaan tersebut dirasa tidak berdampak baik terhadap perekonomian mustahiq, hingga kemudian pada tahun 2008 muncul gagasan zakat produktif. Pendistribusian hasil zakat ini diwujudkan seekor kambing untuk alternatif solusi pengentasan kemiskinan. Keberhasilan tersebut dikarenakan sebagian besar para mustahiq mampu mengelola kambing yang mereka terima untuk dikembangkan.

Penelitian Sheilla Saskia (2015), dalam skripsinya yang berjudul "Pendayagunaan Zakat Produktif bagi Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahiq (Studi Komparatif pada Laz Zakat Center Thoriqatul Jannah dan Laziswa At-Taqwa Cirebon)". Hasil penelitian Sheilla menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat yang dilakukan Zakat Center Thoriqotul Jannah cukup efektif, sehingga dari segi pendapatan mustahiq mengalami peningkatan. Dari pendapatan tersebut mustahiq mampu menabung secara rutin. Sedangkan pendayagunaan zakat yang dilakukan LAZISWA At-Taqwa kurang efektif dikarenakan adanya kendala yang dialami

mustahiq seperti kesulitan dalam menanggulangi orang-orang yang berhutang, sakit dan dana yang masih digunakan untuk kebutuhan konsumtif, sehingga dari segi pendapatan hanya sedikit mustahiq yang mengalami peningkatan.

Ketiga penelitian terdahulu sama-sama terfokus pada pendayagunaan zakat untuk meningkatkan perekonomian mustahiq. Hal ini ada kesamaan dengan penelitian penulis. Bedanya dalam penelitian terdahulu tidak ada yang focus untuk meneliti pemberdayaan mustahiq dalam mengelola dana zakat yang dilakukan oleh LAZ. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada upaya yang dilakukan oleh LAZISMU Banyumas dalam melakukan pembinaan mustahik dalam mengelola dana zakat sehingga zakat produktif sebagaimana diinginkan oleh LAZ dapat terwujud.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan bersumber dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas. Oleh karena itu pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif (Moleong; 2004; 131). Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi. Jenis wawancara yang dipilih adalah *deep interview* (wawancara mendalam). Data utama diperoleh dari informan penelitian, dalam hal ini direktur LAZISMU Banyumas yaitu Sabar Waluyo, SE. Sedangkan data tambahan diambil dari dokumen LAZISMU Banyumas yang tersimpan di kantor yang terletak di jalan Dokter Angka Purwokerto. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Mile dan Humberman yang terkenal dengan analisis interaktif yang meliputi tiga hal yaitu: mereduksi data (membuang data yang tidak penting), menyajikan data ke dalam bentuk teks naratif dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum LAZISMU Banyumas

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. (Lazismu.org, 3/5/2017). Dalam buku Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tentang LAZISMU (2017) di jelaskan bahwa LAZISMU adalah Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah yang bertugas untuk melakukan pengelolaan dana ZISKA (Zakat, Infak, Sedekah, dan Dana Sosial Keagamaan lainnya) secara nasional.

LAZISMU Banyumas adalah lembaga nirlaba tingkat kabupaten yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga atau instansi lainnya. LAZISMU Banyumas berdiri sejak 2 Oktober 2010 yang ditandai dengan Launching pembentukan dan pengukuhan pengurus oleh Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas. Lembaga ini merupakan jejaring LAZISMU Nasional yang didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah sejak tahun 2002. Latar belakang berdirinya LAZISMU Banyumas; Pertama, adalah berangkat dari rasa keprihatinan Muhammadiyah atas persoalan kemiskinan dan kebodohan yang terus menyelimuti sebagian besar masyarakat dan upaya pembangunan manusia yang masih sangat rendah. Kedua, dengan zakat diyakini mampu memberikan sumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mengentaskan kemiskinan. LAZISMU Banyumas berdiri sebagai institusi pengelola zakat di tingkat daerah dengan manajemen moderen yang diharapkan dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (problem solver) atas kondisi kemasyarakatan yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, profesional dan transparan, LAZISMU Banyumas berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dalam operasional programnya, LAZISMU Banyumas didukung oleh Jaringan Multi Lini, sebuah jaringan konsolidasi JPS LAZISMU (Jejaring Penghimpun dan Salur LAZISMU) yang tersebar di hampir seluruh kecamatan dan desa di kabupaten Banyumas yang menjadikan program-program pendayagunaan LAZISMU mampu menjangkau wilayah pelosok di Kabupaten Banyumas secara terfokus dan tepat sasaran.

Program LAZISMU Banyumas dan Realisasinya

Berdasarkan data yang diambil dari kantor LAZISMU Banyumas ada beberapa program unggulan LAZISMU Banyumas berupa program *fundraising* dan program pendayagunaan dana zakat. Di bawah ini akan dipaparkan beberapa program LAZISMU Banyumas yang terealisasi yaitu:

1. Pemberdayaan Ekonomi Umat

Program ini bertujuan untuk membuat UKM (Usaha Kecil Menengah) berkembang dan juga memperkuat potensi atau daya yang dimiliki dengan cara memberikan bantuan (masukan) serta pembukaan akses ke dalam berbagi peluang yang akan membuat UKM menjadi makin berdaya. Sasaran dari program ini adalah masyarakat kurang mampu yang memiliki usaha yang sudah berjalan namun belum bisa berkembang secara maksimal. LAZISMU memberikan bantuan dana kepada :

- a. Bapak Sutaryono. Bapak Sutaryono adalah seorang pedagang Es Doger di dekat Pasar Manis Purwokerto. Usaha Es Doger yang ia rintis berkat bantuan dari Program LAZISMU Banyumas. Dia menceritakan bahwa dulunya adalah seorang mekanik bengkel servis AC mobil selama kurang lebih empat tahun. Sutaryo berusaha hidup mandiri dengan membangun bengkel AC mobil yang dia miliki, namun tidak semulus apa yang ia harapkan. Beruntung bahwa dia mendapatkan bantuan dari LAZISMU Banyumas berupa gerobag Es Doger.
 - b. Bapak Dirto. Bantuan diberikan berupa permodalan budidaya pembibitan ikan lele oleh LAZISMU Banyumas kepada Bapak Dirto di Desa Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas dengan dana sejumlah Rp2.438.000,-.
 - c. Bapak Husen. Bantuan berupa modal diberikan kepada Bapak Husen di Purwokerto Wetan untuk melancarkan usahanya yaitu menjual susu kedelai dengan bantuan sekitar Rp. 4.000.000,-.
 - d. Bapak Lakanoto yang beralamatkan Jl.Sawangan Purwokerto. Bantuan ini berupa modal pengembangan Usaha Jamur Saus Tiram dan jualan keong dengan jumlah dana Rp900.000,-.
 - e. Bapak Syarif Nurokhim; untuk permodalan *cleaning service* dengan jumlah dana Rp5.000.000,-.
 - f. Bapak Kisan; untuk pengembangan usaha jasa cukur rambut, dengan jumlah dana Rp3.000.000,-.
 - g. Bapak Anom yang beralamatkan di Bantarsoka berupa modal usaha Angkringan dengan total dana Rp4.117.000,-
 - h. Bapak Kartini Ali untuk pengembangan usaha warung angkringan dengan dana Rp.4.580.000,-
2. Pengembangan Pendidikan

Pengembangan pendidikan adalah kebijakan strategis untuk memperbaiki kualitas ibadah dan sumber daya manusia melalui pendidikan. Kebijakan strategis ini fokus kepada keberlanjutan pendidikan anak dan menumbuhkan serta mengembangkan potensi anak. Anak-anak penerima manfaat dibina oleh LAZISMU Banyumas dan setiap semester LAZISMU memberikan laporan perkembangan siswa kepada para donatur. Program ini diprioritaskan untuk golongan fakir, miskin, sabilillah. Kebijakan strategis ini dijabarkan dalam beberapa program antara lain:

- a. Anak Asuh Lazismu. Program ini diberikan kepada siswa SD/SMP/SMA atau sederajat dan mahasiswa yang berprestasi namun mengalami kesulitan pembiayaan pendidikannya karena berasal dari keluarga yang kurang mampu. Peserta dalam program ini mendapatkan beasiswa pendidikan berupa biaya pendidikan sejak semester awal sampai semester akhir, bantuan biaya hidup bulanan, bantuan buku pelajaran. LAZISMU Banyumas telah memberikan bantuan berupa biaya pendidikan kepada 70 Anak Asuh LAZISMU yang tersebar di beberapa sekolah dan Perguruan Tinggi di Banyumas berupa biaya pendidikan.
 - b. Komunitas PEKKA. Komunitas PEKKA (Peduli Keberlangsungan Pendidikan Anak) merupakan aksi peduli pendidikan LAZISMU bagi siswa kurang mampu. Program ini bisa dilakukan melalui individu, komunitas, maupun perusahaan dengan menjadi orang tua asuh. Dengan donasi minimal Rp150.000,-/bulan donatur telah ikut membantu siswa yang tidak mampu. Setiap semester orang tua asuh akan mendapatkan laporan perkembangan siswa tersebut. Dalam realisasinya, LAZISMU Banyumas melakukan pembinaan anak asuh sekitar 70 anak asuh binaan LAZISMU yang tersebar di sekolah se-Kabupaten Banyumas. Pembinaan dilakukan di Masjid 17 (28/03/2016) yang lalu.
 - c. Senyum Anak Yatim. Program ini merupakan wujud kepedulian terhadap anak yatim yang tidak mampu dengan memberikan *School Kit* atau *vocer* belanja bagi anak-anak yatim di wilayah Banyumas. Program ini dikhususkan untuk anak yatim yang berada di panti asuhan. Program ini berupa kado Ramadhan dan dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Dengan terlaksananya program ini diharapkan dapat meringankan beban dan memberi motivasi belajar dan memberikan pengalaman baru bagi anak-anak yatim. LAZISMU Banyumas memberikan kado Ramadhan berupa *School Kit* atau *vocer* belanja kepada anak-anak yatim yang berada di Yayasan Teguh Karya, Panti Asuhan Darul Hadlonah, dan Panti Asuhan Hanin Dipo Sudarmono.
3. Layanan Sosial dan Dakwah

Layanan sosial dan dakwah adalah kebijakan strategis LAZISMU tahun 2016. Dengan adanya layanan sosial dan dakwah diharapkan masyarakat dapat merasakan manfaat dan mampu mengurangi beban mereka. Prioritas penerima bantuan dari program ini di antaranya fakir, miskin, riqab, muallaf, sabilillah, dan ibnu sabil. Kebijakan strategis ini dijabarkan menjadi beberapa program antara lain:

- a. Benah rumah SMART (Sehat, Menyenangkan, Asri, Rapih dan Tentram)

Benah rumah SMART adalah program bagi kasih kepada saudara kita yang tinggal di rumah yang tidak layak huni. LAZISMU akan membenahi atau membangun rumah bagi keluarga yang tidak mampu yang tinggal di rumah tidak layak huni. Donatur dapat berpartisipasi dalam program ini dengan donasi minimal Rp. 100.000,-. Realisasinya yaitu pemberian dana untuk benah rumah kepada Sukirwan di Karanglewes, Ibu Dasih Karanglewes, Bapak Saliman di Cilongok, Ibu Dede di Cilongong, dan Ibu Narisem di Purwojati dengan masing-masing penerima dana diberikan bantuan sebesar Rp5.000.000,00
- b. Indonesia Siaga

Program ini merupakan program penanganan bencana alam dan kesiap siagaan, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi. Program ini meliputi: tanggap darurat bencana, sekolah siaga, rumah sakit siaga, lumbung siaga dan relawan siaga, program ini bekerja sama dengan LPB-MDMC (Lembaga Penanggulangan Bencana-Muhammadiyah Disaster Management Center) Banyumas. Realisasi program ini yaitu LAZISMU ikut berperan dalam pemberian bantuan sosial kepada korban bencana di Tambak, longsor Banjar Negara, dan banjir di Garut dengan total dana sejumlah Rp100.000.000,- (Wawancara dengan Direktur LAZISMU Banyumas Sabar Waluyo, pada tanggal 17 Januari 2018).
- c. Kurban Enteng

Kurban enteng adalah program kurban untuk negeri dengan cara menabung setiap bulan untuk LAZISMU Banyumas, sehingga pada saat memasuki hari raya kurban dana sudah terkumpul untuk menunaikan kurban atau tinggal menambahkan kekurangan jika tabungan kurban belum mencukupi harga kurban yang berlaku saat itu. Penyalurannya akan di urus oleh LAZISMU. Donatur dapat memulai tabungan kurban enteng dengan dana sebesar Rp200.000,- . Pada 10 Dzulhijjah 1438 H yang bertepatan dengan hari Jum'at 01 September 2017, sebagai implementasi dari program kurban enteng, Lazismu Banyumas memberikan dua ekor sapi dan satu ekor kambing untuk dikurbankan di Dusun Sunyalangu kecamatan Karanglewes, yang terpusat di grumbul Walangsanga. Kurban ini dilakukan di daerah 3T, yaitu Terluar, Terdepan dan Tertinggal. Hal ini bertujuan agar daging kurban tersalurkan secara tepat sasaran untuk orang yang benar-benar membutuhkan (Wawancara dengan Direktur LAZISMU Banyumas Sabar Waluyo, pada tanggal 13 Januari 2018).

d. Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan adalah kebijakan strategis LAZISMU dimulai tahun 2016. Layanan ini bertujuan untuk masyarakat agar dapat merasakan manfaat dan mampu mengurangi beban mereka. Adapun kebijakan strategis tersebut dijabarkan menjadi beberapa program antara lain:

- 1) Layanan Ambulan Gratis. Program ini merupakan program layanan gratis yang diperuntukan bagi masyarakat kurang mampu yang membutuhkan kendaraan untuk berobat ke rumah sakit ataupun akan pulang ke rumah setelah menjalani perawatan di rumah sakit. Pada tahun 2016 ada sekitar 30 orang yang dibantu oleh LAZISMU Banyumas (Wawancara dengan Direktur LAZISMU Banyumas Sabar Waluyo, pada tanggal 17 Januari 2018).
- 2) Kursi roda untuk Dewa. Dewa Prayoga adalah seorang anak yang terlahir dari keluarga pas-pasan dan terlahir secara prematur. Dia lahir pada usianya yang baru 7 Bulan dalam kandungan. Lazismu Banyumas memberikan bantuan dalam bentuk Kursi Roda, parcel buah dan uang tunai sebesar Rp500.000 sebagai tambahan biaya hidupnya.
- 3) Pengobatan Gratis. LAZISMU Banyumas menggelar pengobatan gratis di Desa Kemutug Kidul Kecamatan Baturaden, Ahad, (12/6/2016). Pengobatan gratis tersebut ditujukan bagi keluarga miskin yang tidak tersentuh oleh program pemerintah baik itu BPJS/KIS maupun program lainnya

e. Layanan Perawatan Jenazah

Program ini merupakan program pelayanan pra dan pasca perawatan jenazah yang diperuntukan bagi masyarakat yang membutuhkan. Adapun layanan perawatan jenazah LAZISMU mulai dari pendampingan sakaratul maut, memandikan, mengkafani, menshalatkan sampai dengan menguburkan jenazah sesuai dengan syariat islam. LAZISMU telah membantu dalam melakukan layanan perawatan jenazah dan mengantar jenazah. Pada tahun 2016 LAZISMU membantu sekitar 17 Penerima Bantuan.

Analisis tentang Peran LAZISMU Banyumas dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Berdasarkan wawancara dengan Sabar Waluyo selaku direktur LAZISMU Banyumas (tanggal 11/12/2017), LAZISMU Banyumas mempunyai program di antaranya program ekonomi produktif dan konsumtif dengan persentase 60%

produktif dan 40% konsumtif. Tapi pada saat pelaksanaan di masyarakat terealisasi 80% konsumtif dan 20% produktif. LAZISMU Banyumas sebagai lembaga amil zakat bertugas membangkitkan semangat masyarakat untuk mengubah sikap yang tadinya menjadi penerima bantuan (mustahiq), diharapkan mampu menjadi orang pemberi bantuan kepada orang lain (muzakki).

Berdasarkan data *Handout* Lazismu Banyumas tahun 2016, penghimpunan dan pendayagunaan ZIS (Zakat, infaq dan Shodaqah). Perolehan zakat di LAZISMU Banyumas pada tahun 2015 sebesar Rp3,5 milyar yang terdiri dari dana zakat dan infaq dimana perolehan infaq mencapai Rp433.270.560 atau 12% dan 88% berupa zakat mencapai Rp3,16 milyar. Tahun 2016 perolehan dana ZIS sebesar Rp3,63 milyar. Jika dirata-ratakan dari tahun 2015 sampai dengan 2016 maka penghimpunan ZIS mencapai kenaikan sebesar 26, 58%. Penggunaan dana ZIS tahun 2016 mencapai 77% atau sekitar Rp3,45 milyar dan sisanya untuk pendanaan tahun berikutnya. Pada tahun 2016 dana ZIS digunakan untuk pendidikan yang terdiri dari beasiswa sarjana dan pasca sarjana, beasiswa siswa/santri yatim dan dhuafa, school kit, bantuan guru honorer, dan bantuan renovasi lembaga pendidikan sebesar Rp625.000.000. Jika ditotal keseluruhan peruntukkan dana ZIS di bidang pendidikan mencapai 13% dari total perolehan ZIS, yang ditujukan untuk 1.505 Penerima Manfaat (PM). Pendistribusian dalam sector pemberdayaan ekonomi yang terdiri dari UKM berdaya dan ternak mandiri mencapai 5% dari jumlah penghimpunan ZIS. atau sebesar Rp213.500.000,- yang ditujukan untuk 71 Penerima Manfaat (PM).

Pada sektor sosial pendayagunaan terdiri dari benah rumah SMART, layanan kesehatan, santunan anak yatim dan dhuafa, bantuan kelompok rentan dan disabilitas serta bantuan kemanusiaan/bencana mencapai 40% dari jumlah dana ZIS atau sebesar Rp1,8 milyar ditujukan untuk 16.013 PM. Pada sektor dakwah yang terdiri dari santunan muallaf, bantuan pada kegiatan keagamaan, bantuan sarana dan prasarana masjid, kado Ramadhan, musafir, ambulan siaga dan layanan perawatan jenazah mencapai 6% dari jumlah dana ZIS atau sebesar Rp 279.000.000,- ditujukan untuk 3.435 PM. Jika dijumlahkan pendistribusian ZIS berdasarkan asnaf sebesar 42% dari jumlah penghimpunan ZIS tahun 2016 atau sebesar Rp1,9 milyar ditujukan untuk fakir, sebesar Rp545.000.000,- atau 15,80% dari jumlah seluruh perolehan ZIS untuk miskin. Untuk amil sebesar Rp514.000.000,- atau sebesar 14,90% dari jumlah perolehan ZIS. Untuk muallaf sebesar Rp1.000.000,- atau kurang dari 1 % .Untuk fisabilillah sebesar Rp416.000.000,- atau 9% dari jumlah perolehan ZIS dan Ibnu sabil sebesar Rp5.000.000,- atau kurang dari 1 %. Total keseluruhan pendistribusian ZIS berdasarkan asnaf sebesar Rp 3,45 milyar.

Dari jumlah penghimpunan ZIS tahun 2016 bisa disimpulkan bahwa pendistribusian dana ZIS untuk kaum dhuafa sebesar Rp 2, 44 milyar atau sekitar 71

% dari total keseluruhan pendistribusian ZIS berdasarkan asnaf sebesar Rp3,45 milyar. Sudah jelas bahwa tugas dari amil zakat, infak dan shadaqah, baik yang tergolong LAZ maupun BAZ adalah mengelola dan menyalurkan dana ZIS untuk yang berhak menerima. Bila dicermati apa yang dilakukan oleh LAZISMU Banyumas dalam pengelolaan dan penyaluran dana ZIS tahun 2016 adalah untuk lima hal, *pertama* untuk membantu bidang pendidikan berupa beasiswa baik pascasarjana, sarjana maupun siswa, peralatan sekolah, pembangunan gedung dan bantuan untuk guru honorer (mencapai 13%). *Kedua*, untuk pemberdayaan ekonomi berupa bantuan modal usaha (mencapai 5 %). *Ketiga*, untuk bantuan social berupa benah rumah, kesehatan, bencana alam dll (mencapai 40 %). *Keempat*, untuk dakwah berupa bantuan untuk mu'allaf, sabilillah, tempat ibadah, keperluan lebaran, ambulan untuk berobat dan perawatan jenazah (6 %). Dan *keenam*, untuk 'amil (14,90 %). Dengan demikian maka peran LAZISMU Banyumas adalah selain sebagai pengumpul dana ZIS, juga sebagai pengelola dan penyalur dana ZIS untuk kaum lemah baik untuk pendidikan, social, maupun pemberdayaan ekonomi. Selain itu LAZISMU Banyumas juga menyalurkan dana ZIS untuk kepentingan dakwah.

SIMPULAN

Melalui penelitian ini bisa dilihat bahwa LAZISMU Banyumas dalam menyalurkan dana ZIS untuk kaum dhu'afa tidak semata-mata untuk keperluan yang sifatnya konsumtif, namun juga untuk keperluan produktif. Dan dalam hal yang terakhir itu LAZISMU Banyumas tidak semata-mata melepas bantuan pendanaan, namun juga memberikan pendidikan dan pelatihan kepada mustahiq bagaimana mengelola usaha sehingga dimungkinkan bagi mereka untuk dapat mengembangkan usahanya.

DAFTAR RUJUKAN

- El Firdausi, Irfan. 2009. *Dahsyatnya Sedekah: Meraih Berkah dari Sedekah*, Yogyakarta: Cemerlang Publishing
- Hazairin. 1981. *Tujuh Serangkai tentang Hukum*, Jakarta: Bina Aksara
- Huda, N. dan M. Heykal. 2001. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktik*, Jakarta: Kencana
- Huda, Miftahul. 2009. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ilmi, Makhalul. 2002. *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UII Press.
- Maslah, Arif, 2012. *Pengelolaan Zakat secara Produktif sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pengelolaan dan Pendistribian Zakat oleh BAZIS di*

Dusun Tarukan, Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang
(skripsi) Jurusan Syariah STAIN Salatiga

Muflih, Muhammad. 2006. *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press

Qardhawi, Yusuf. 1975. *Musykilah Al Faqr wa Kaifa Alajaha al-Islam*. Mesir: Maktabah Wahbah

Rofiq, Ahmad. 2004. *Fiqh Kontekstual: dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sartika, Mila. 2012. "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta", *Skripsi*.

<http://lazismubanyumas.org>. diakses tanggal 3 Mei 2017